

## PENERAPAN MODEL PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA DI SD NEGERI KOTABUMI KOTA CILEGON

**Juniati**

SD Negeri Kotabumi, Cilegon, Indonesia

Email: [juniati2010@gmail.com](mailto:juniati2010@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this research was to improve the PPKN learning outcomes of 3<sup>rd</sup> grade students at SD Negeri Kotabumi in the 2019/2020 academic year through a reflective pedagogical paradigm model. This classroom action research used the Kemmis M. Taggart model. This research was conducted in 2 cycles with each cycle consisting of four stages including planning (plan), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The subjects in this study were 29 student at 3<sup>rd</sup> grade of SD Negeri Kotabumi. The data collection instrument used essays related to the cognitive mastery of PPKN learning. Data analysis used descriptive qualitative. Learning with a reflective pedagogical paradigm model on PPKN subjects in class 3 SD Negeri Kotabumi has a positive impact on improving student learning outcomes which is marked by an increase in student learning mastery in each cycle, namely cycle I (41.38%), cycle II (86, 21%) and has been declared successful. Thus, learning with a reflective pedagogical paradigm model is effective in improving students' PPKN learning outcomes.*

**Keywords:** *learning outcomes, reflective pedagogy paradigm, PPKN*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas 3 di SD Negeri Kotabumi tahun pelajaran 2019/2020 melalui model paradigma pedagogi reflektif. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis M Taggart. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap diantaranya *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri Kotabumi sebanyak 29 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan essay berkaitan dengan penguasaan kognitif belajara PPKN. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Pembelajaran dengan model paradigma pedagogi reflektif pada mata pelajaran PPKN di kelas 3 SD Negeri Kotabumi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (41,38%), siklus II (86,21%) dan telah dinyatakan berhasil. Dengan demikian, pembelajaran dengan model paradigma pedagogi reflektif, efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKN siswa.

**Kata Kunci:** hasil belajar, paradigma pedagogi reflektif, PPKN

Cara sitasi: Juniati. (2020). Penerapan model paradigma pedagogi reflektif untuk meningkatkan hasil belajar PPKN siswa di SD Negeri Kotabumi Kota Cilegon. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1 (2), 123-128.

## PENDAHULUAN

Sejak pada tingkat sekolah dasar, siswa perlu mendapat pelajaran tentang pentingnya moral, sikap dan tingkah laku yang menunjukkan dirinya masyarakat Indonesia, memiliki nilai-nilai, hak dan kewajiban. Hal tersebut dilakukan supaya setiap warga Negara memiliki tujuan dan pengetahuan yang sama tentang identitas Negara (Jumriani et al., 2021). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian Indonesia yang baik, mandiri, tangguh, profesional, bertanggung - jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (Magdalena et al., 2020; Nurdiansyah & Dewi, 2021). Maka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) memiliki peranan penting dan perlu diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar.

Namun, pada kenyataannya, anak sulit dalam menyikapi masalah yang berbeda karena PPKN dianggap sebagai ilmu yang sukar untuk dipahami (Fajar, 2018). Hal ini diakibatkan karena luasnya materi yang disajikan (Fauzi & Arisetyawan, 2020). Sementara anak usia sekolah dasar memiliki kemampuan berpikir yang belum formal (Marinda, 2020), apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang-kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PPKN. Sejalan dengan fakta yang ditemui di SD Negeri Kotabumi yakni masih banyak siswa yang menemui berbagai kendala dalam pembelajaran PPKN. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa disebabkan karena faktor guru dan siswa (Harahap, 2018).

Jika melihat dari faktor guru, dalam proses kegiatan belajar-mengajar biasanya kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Jika melihat dari faktor siswa, banyak siswa masih kurang motivasi dalam belajar PPKN dan kurang memahami materi yang diajarkan. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yaitu salah satunya dengan menggunakan model paradigma pedagogi reflektif (Fathoni, 2020)s. Sebenarnya ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya model *inductive thinking* yang dapat meningkatkan keterampilan representasi data dan penalaran ilmiah siswa (Guntara & Wilujeng, 2018), model pembelajaran *problem based learning* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir (Setyorini et al., 2011), dan masih banyak model yang lainnya. Namun untuk PPKN, kecenderungannya menggunakan model paradigma pedagogi reflektif.

Model paradigma pedagogi reflektif (PPR) adalah model pembelajaran yang berisi interaksi siswa dengan materi yang dipelajarinya dengan guru sebagai fasilitator (Ningsi et al., 2022). Proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa yang menjadi pusat proses belajar mampu menemukan diri dalam kesadarannya untuk menggali pengetahuan serta nilai dengan penuh tanggungjawab (Pratini, 2016). Setelah mengimplementasikan model pendekatan paradigma pedagogi reflektif, hal yang dikuasai oleh siswa tidak hanya pada ranah kognitif saja, melainkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak (*competence*), hati nurani (*conscience*), serta kehendaknya dalam berbela rasa terhadap yang lain (*compassion*) (Fathoni, 2020). Indikator keberhasilan dalam pendidikan jika siswa dapat menemukan pengetahuan, pengertian, ketrampilan, serta nilai, dan tugas dengan sendirinya. Karakteristik dari model paradigma pedagogi reflektif meliputi lima langkah yang berkesinambungan dimulai dari konteks, pengalaman, refleksi, aksi, evaluasi (Agustin, 2016). Hasil akhir yakni hasil evaluasi dijadikan titik tolak untuk melanjutkan proses pembelajaran yang berikutnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar PPKN siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh. Dengan demikian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) perlu adanya menerapkan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Refrektif (PPR) agar siswa semangat dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis Mc Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus selanjutnya (Altrichter et al., 2002). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Kemudian untuk siklus selanjutnya mengulangi setiap tahap seperti siklus sebelumnya. Sebelum masuk pada siklus pertama dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Pada tahap implementasi pelaksanaan tindakan ini guru melakukan pelajaran di dalam kelas dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Suasana masing-masing kelompok di kelas dikondisikan agar tidak terlalu formal, maksudnya siswa bebas mengemukakan pendapatnya tentang materi ajar sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Siswa berinteraksi kepada guru secara langsung, bebas, sesuai kondisi nyata dan menyenangkan disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif.

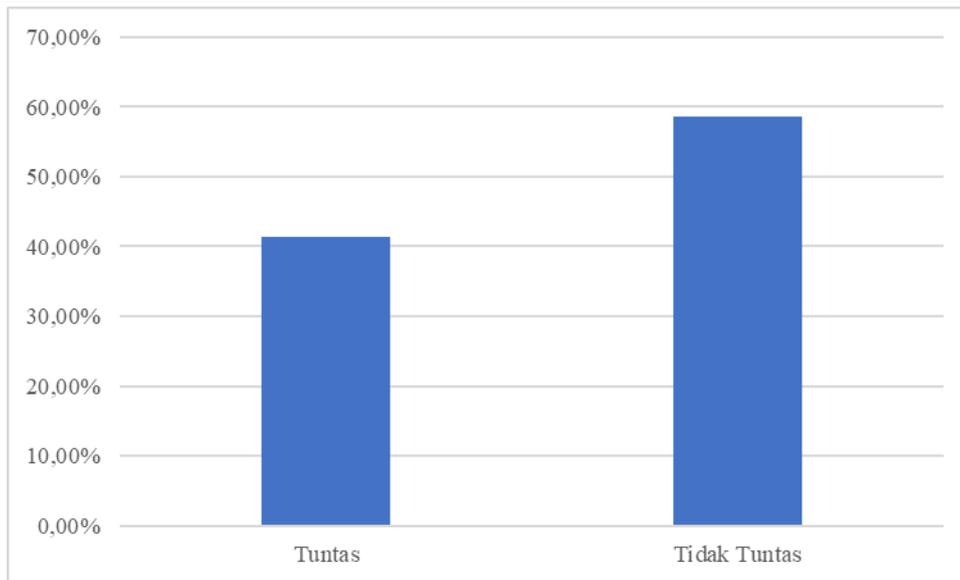
Penelitian ini bertempat di SD Negeri Kotabumi terletak di Jalan Bukit Palem, Kotabumi, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon, Banten. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas 3 SD Negeri Kotabumi Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 29 orang. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Nopember 2019. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar PPKN dengan fokus pada tema 4 dan 5 yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes berbentuk essay, hal ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan pemahaman siswa terkait materi yang dipelajarinya. Disamping itu, melalui essay ini untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada materi ajar yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pelajaran serta aktivitas siswa selama proses pelajaran. Keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil dari tes siswa yang berjumlah 29 orang telah sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 70 atau tingkat ketuntasan kelas diatas 85 % dari 29 siswa. Selain itu jika dilihat dari pengelolaan pelajaran, yaitu persentase pengelolaan pelajaran yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa diatas 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum siklus pertama dimulai, terlebih dahulu peneliti mengadakan survei pra siklus. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah secara terperinci melalui pengamatan proses belajar mengajar yakni rendahnya hasil belajar siswa pada kelas 3 di SD Negeri Kotabumi pada mata pelajaran PPKN. Dalam setiap siklus, pada tahap pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan menggunakan penilaian hasil evaluasi melalui ulangan harian. Pada pra siklus hanya 4 orang saja yang memenuhi KKM. Materi yang dibahas berkaitan dengan tema 4 dan 5.

Hasil temuan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif (PPR) pada siklus I yang dilaksanakan pada Oktober 2019 di kelas 3 SD Negeri Kotabumi mengalami peningkatan nilai ketuntasan siswa dari 4 orang menjadi 12 orang. Dari tes hasil belajar pada siklus I tersebut maka dapat diketahui dari 29 orang siswa terdapat sebanyak 12 orang siswa (41,38%) mendapat nilai tuntas dan sebanyak 17 orang siswa (58,62%) mendapat nilai tidak tuntas. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil tes ulangan harian siklus I dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

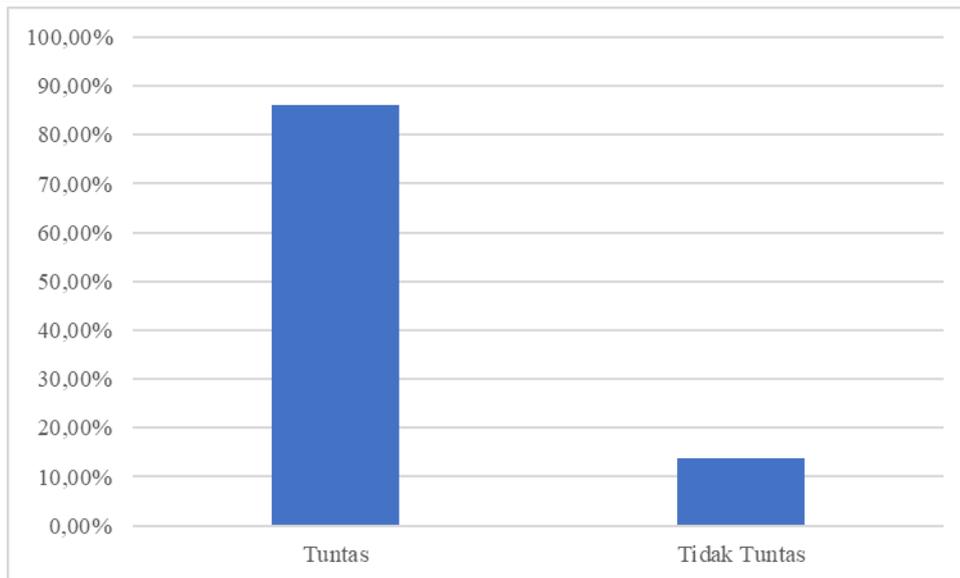


**Gambar 1. Grafik ketuntasan pada siklus I**

Dapat dijelaskan hasil belajar siswa pada siklus I bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PPR pada pelajaran PPKN diperoleh ketuntasan belajar mencapai 41,38% atau ada 12 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 41,38% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Masih terlalu jauh. Namun dibandingkan dengan pra siklus, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Maka dari itu, dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Nopember 2019 dengan jumlah siswa 29 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan harian II. Instrumen yang digunakan adalah tes ulangan harian II. Dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada siklus II yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model PPR mendapatkan penilaian baik dari pengamat. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan model PPR dengan meninjau ulang telah berhasil semaksimal mungkin. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model PPR dilaksanakan sudah sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dibanding pada siklus I.

Aktivitas belajar siswa tergolong kategori sangat tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 3,7 dengan demikian maka guru tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Dari hasil tindakan diperoleh bahwa pada siklus II sebanyak 25 siswa atau 86,21% mendapat nilai tuntas dan sebanyak 4 siswa atau 13,79% belum mendapat nilai tuntas. Itu artinya hasil belajar siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Grafik ketuntasan pada siklus II**

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran paradigma pedagogi refleksi (PPR) dalam mata pelajaran PPKN mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 41,38% pada siklus I meningkat menjadi 86,21% pada siklus II. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran paradigma pedagogi refleksi membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar khususnya di kelas 3 SD. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignasius et al., (2020). Dari hasil tes ini dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model PPR telah mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKN sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dikatakan berhasil. Sejalan dengan penelitian dari Gustiana et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model paradigma pedagogi reflektif, maka dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKN dengan persentase kelulusan pada siklus I sebesar 41,38% meningkat menjadi 86,21% pada siklus ke II. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model paradigma pedagogi reflektif, efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKN siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, F. A. (2016). *Implementasi perangkat pembelajaran matematika menggunakan paradigma pedagogi reflektif (ppr) pada topik kubus yang mengakomodasi teori van hiele di kelas viii a smp kanisius kalasan tahun ajaran 2015/2016*.
- Altrichter, H., Kemmis, S., McTaggart, R., & Zuber-Skerritt, O. (2002). The concept of action research. *The Learning Organization*, 9(3), 125–131.
- Fajar, L. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar pkn pada materi pokok menjaga keutuhan nkri melalui metode bermain peran dengan model pembelajaran cooperative learning kelas vi semester genap sd negeri 153071 sibabangun 1 kabupaten tapanuli tengah tahun pelajaran 2017/2. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(1), 24–30.
- Fathoni, B. (2020). Reflective pedagogy as humanistic learning. *Historika*, 23(1), 79–91.

- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi geometri di sekolah dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27–35.
- Guntara, Y., & Wilujeng, I. (2018). Developing Inductive Thinking Kit to Improve Representation Data and Scientific Reasoning Skills. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 302–319.
- Gustiana, M. I., Hanifah, N., & Syahid, A. A. (2020). Model paradigma pedagogi reflektif sebagai upaya inovasi dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. *Jurnal Pena Ilmiah*, 3(2), 21-30.
- Harahap, S. E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Tgt (Team Games Tournament) Siswa Kelas 5 Sd Negeri 164525 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 101–109.
- Ignasius, I., Wibowo, D. C., & Kurniati, A. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran paradigma pedagogi reflektif. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 119–130.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3), 418–430.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152.
- Ningsi, G. P., Jehadus, E., Jelatu, S., Kurnila, V. S., Sugiarti, L., & Ramda, A. H. (2022). Paradigma Pedagogi Reflektif yang Dikombinasikan Dengan Flipped Classroom dalam Kelas Aljabar Linear. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(3), 455–465.
- Nurdiansyah, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 105–115.
- Pratini, H. S. (2016). Implementasi paradigma pedagogi reflektif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan competence, conscience, dan compassion mahasiswa. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 3(1).
- Setyorini, U., Sukiswo, S. E., & Subali, B. (2011). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1).